



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging merupakan ayam ras unggulan hasil dari persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam produksi daging (Santoso dan Sudaryani 2015). Pemeliharaan ayam pedaging banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah kandang. Kandang merupakan tempat tinggal ayam dan tempat ayam beraktivitas, sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik. Fungsi utama kandang adalah untuk memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin dan mencegah dari gangguan predator. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan seperti pemberian pakan dan minum, serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit (Rasyaf 2011).

Pada umumnya ada dua sistem perkandangan untuk ayam pedaging yaitu sistem kandang tertutup (*closed house*) dan kandang terbuka (*open house*). Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka. Terdapat dua tipe sistem kandang terbuka yaitu kandang postal dan kandang panggung. Lantai kandang postal dapat berupa lantai tanah atau lantai semen yang dilapisi litter sekam. Pada kandang panggung lantai kandang terbuat dari bilah bambu atau kayu (Tamalludin 2012).

Pemeliharaan ayam pedaging pada umumnya menggunakan kandang alas litter, termasuk pada kandang tipe *closed house*. Kelebihan dari kandang tipe *closed house* adalah ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, dan pakan lebih efisien. Kelemahan dari kandang *closed house* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya, serta penguasaan teknologi yang baik. Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya membangun kandang dan operasional yang cukup murah, kandang terbuka dapat memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relatif tinggi, dan memaksimalkan cahaya matahari. Kelemahan kandang *open house* adalah kandang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan luar seperti panas kelembapan udara dan angin. Di Indonesia dengan iklim tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim, di daerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang, sementara itu di dataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembapan tinggi (Tamalludin 2012). Suhu dan kelembapan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian ayam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini untuk mengetahui tingkat kematian dan afkir ayam pedaging yang dipelihara dengan sistem kandang yang berbeda di Peternakan Andalan Tangguh Gemilang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kematian

Salah satu bahan evaluasi dari pemeliharaan dan sekaligus sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam usaha ayam pedaging adalah dengan cara menghitung jumlah atau persentase kematian. Menurut Junaedi (2009) persentase kematian adalah ukuran jumlah kematian pada suatu populasi, diperoleh dengan membagi jumlah kematian selama pengamatan (jangka waktu tertentu) dengan jumlah populasi dikalikan 100. Hampir sama dengan yang dinyatakan oleh Lacy dan Vest (2000) bahwa angka kematian diperoleh dari perbandingan jumlah ayam yang mati dengan jumlah ayam yang dipelihara.

Kematian merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam. Tingkat kematian yang tinggi pada ayam pedaging sering terjadi pada periode awal (starter) dan akan menurun pada periode akhir (finisher). Tingkat kematian atau mortalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bobot badan, bangsa, jenis ayam, iklim, kebersihan lingkungan, sanitasi peralatan dan kandang dan juga penyakit (North dan Bell 1990).

Hal ini sejalan dengan pendapat Aksi Agraris Kanisius (2003), faktor eksternal berupa lingkungan memberikan pengaruh sebesar 70% terhadap keberhasilan suatu peternakan. Kondisi cuaca yang tidak normal akan mempengaruhi penurunan konsumsi pakan dan penurunan bobot badan. North dan Bell (1990) menyatakan bahwa pemeliharaan ayam pedaging secara komersial dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%.

2.2 Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kematian

2.2.1 Kepadatan Kandang

Kepadatan kandang dapat berpengaruh yang sangat nyata terhadap ayam dalam mengkonsumsi pakan. Berkurangnya luas lantai kandang akibat kepadatan populasi mendukung persaingan ayam dalam mendapatkan pakan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, kondisi kandang yang terlalu padat akan menurunkan kesempatan ayam dalam mendapatkan jumlah pakan yang cukup.